

**PROSES AKUNTANSI PADA ORGANISASI NIRLABA (STUDI KASUS
PADA YAYASAN DI KECAMATAN KEMUNING)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



OLEH:

**NAMA : DEWI MAYA SARI
NIM : 222005020**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2010**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Maya Sari
NIM : 222005020
Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Februari 2010

Penulis

METERAI
TEMPEL
PAJAK MENYANJUNG BANGSA
TGL.
20
A2B82AAF001171962
ENAM RIBU RUPIAH
6000
DJP
Dewi Maya Sari



Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : **PROSES AKUNTANSI PADA ORGANISASI
NIRLABA (STUDI KASUS PADA YAYASAN DI
KECAMATAN KEMUNING)**

Nama : **Dewi Maya Sari**
NIM : **222005020**
Fakultas : **Ekonomi**
Jurusan : **Akuntansi**
Mata Kuliah Pokok : **Akuntansi Keuangan**

Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal, 17 Maret 2010

Pembimbing,



(DR. Sa'adah Siddik, SE.,Ak.,M.Si)

Mengetahui
Dekan
u.b. Ketua Jurusan



(Drs. Sunardi, SE.,M.Si)

Motto:

❧ *"Kerjakanlah apa yang bisa kamu kerjakan hari ini, jangan tunggu hari esok, sebab hari esok kita tidak tahu apa yang akan terjadi".*

❧ *"Sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanya milik Allah ﷻ, Tuhan semesta alam".*

(Demi)

Kupersembahkan Kepada:

- ♥ *Papa dan Mama Tersayang*
- ♥ *Saudara-saudaraku Tersayang*
- ♥ *Pembimbing Sekolahku*
- ♥ *Sahabat-sahabatku Terkasih*
- ♥ *Almamaterku*



PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirobil A'lamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Proses Akuntansi pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus pada Yayasan di Kecamatan Kemuning)".

Yayasan di kecamatan Kemuning masih mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi yayasan dan pengambilan keputusan ekonomi yang tidak tepat. Hal ini disebabkan oleh proses akuntansi yang tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya. Akibatnya, yayasan menghasilkan laporan keuangan yang tidak menggambarkan kondisi yayasan yang sebenarnya. Adanya kondisi seperti ini, membuat penulis melakukan penelitian yang berjudul Proses Akuntansi pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus pada Yayasan di Kecamatan Kemuning).

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku tercinta yang tak henti-hentinya mendidik, membiayai, mendo'akan, dan memberikan dorongan serta semangat kepada penulis. Saudara-saudaraku tersayang yang selalu memberikan semangat kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu DR. Sa'adah Siddik, SE.,Ak.,M.Si, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran-saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selain itu, penulis juga menyampaikan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang:

1. Bapak Drs. H. M. Idris, SE.,M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan/ karyawan.
2. Bapak Drs. H. Rosyadi, M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta staf dan karyawan/ karyawan.
3. Bapak Drs. Sunardi, SE.,M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Pembimbing Akademik, serta Ibu Welly, SE, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Pimpinan beserta staf Pengadilan Negeri Palembang yang telah memberikan data.
5. Pimpinan dan karyawan/karyawan Yayasan di kecamatan Kemuning yang telah bersedia mengisi angket penelitian penulis.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas budi baik kalian. Akhirul Kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari-Nya. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, Maret 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PRAKATA	v
HALAMAN DAFTAR ISI	vii
HALAMAN DAFTAR TABEL	x
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya	6
B. Landasan Teori	9
1. Akuntansi	9
a. Pengertian Akuntansi	9
b. Prinsip Dasar Akuntansi	10
c. Sifat Dasar Akuntansi	11
2. Proses Akuntansi.....	14
a. Pengertian Proses Akuntansi.....	14
b. Kegiatan Akuntansi.....	14
c. Gambaran Proses Akuntansi (Siklus Akuntansi).....	14

d. Tahapan dalam Proses Akuntansi	15
1) Tahap Pencatatan	15
2) Tahap Pengikhtisaran.....	20
3. Organisasi Nirlaba	33
a. Pengertian Organisasi Nirlaba	33
b. Karakteristik Organisasi Nirlaba.....	34
c. Tujuan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba.....	34
4. Yayasan.....	36
a. Pengertian Yayasan.....	36
b. Tujuan Pendirian Yayasan	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat Penelitian	38
C. Operasionalisasi Variabel	38
D. Populasi Penelitian.....	38
E. Data yang Diperlukan	39
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Analisis Data dan Teknik Analisis	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	47
1. Bukti Transaksi	48
2. Pembuatan Jurnal	49
3. Pemindahbukuan (<i>Posting</i>) ke Buku Besar	51
4. Neraca Saldo	53
5. Jurnal Penyesuaian.....	55
6. Neraca Lajur.....	56
7. Laporan Keuangan	56
a. Laporan posisi keuangan.....	56
b. Laporan aktivitas.....	58

c. Laporan arus kas	59
d. Catatan atas laporan keuangan	60
8. Jurnal Penutup.....	61
9. Neraca Saldo Penutup	62
10. Jurnal Pembalik.....	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tebel II.1 Jurnal Umum.....	16
Tabel II.2 Buku Besar.....	18
Tabel II.3 Neraca Saldo	20
Tabel II.4 Jurnal Penyesuaian.....	22
Tabel II.5 Neraca Lajur.....	23
Tabel II.6 Laporan Posisi Keuangan	25
Tabel II.7 Laporan Aktivitas.....	27
Tabel II.8 Laporan Arus Kas	29
Tabel II.9 Jurnal Penutup.....	31
Tebel II.10 Neraca Saldo Penutup	32
Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel	38
Tabel III.2 Daftar Yayasan di Kecamatan Kemuning.....	39
Tabel IV.1 Bukti Transaksi Yayasan Kecamatan Kemuning.....	42
Tabel IV.2 Proses Akuntansi Yayasan Kecamatan Kemuning	43
Tabel IV.3 Jurnal Umum.....	44
Tabel IV.4 Buku Besar.....	45
Tabel IV.5 Neraca Saldo	45
Tabel IV.6 Jurnal Umum.....	50
Tabel IV.7 Buku Besar.....	52
Tabel IV.8 Neraca Saldo	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Siklus Akuntansi	14
Gambar II.2 Proses <i>Posting</i> ke Buku Besar	19

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Format Angket
- Lampiran 2 Laporan Keuangan
- Lampiran 3 Surat Pernyataan Selesai Riset dari Tempat Penelitian
- Lampiran 4 Fotocopy Aktivitas Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 Fotocopy Sertifikat Membaca Al-Qur'an

ABSTRAK

Dewi Maya Sari/222005020/2010/Proses Akuntansi pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus pada Yayasan di Kecamatan Kemuning)/Akuntansi.

Perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah proses akuntansi pada organisasi nirlaba (studi kasus pada yayasan di kecamatan kemuning). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses akuntansi pada organisasi nirlaba (studi kasus pada yayasan di kecamatan kemuning).

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yang digunakan untuk mengetahui proses akuntansi. Data yang digunakan data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, angket, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif. Penelitian ini bermanfaat bagi yayasan di kecamatan Kemuning sebagai masukan mengenai proses akuntansi yang sebaiknya dilaksanakan, dan bermanfaat bagi pihak lain sebagai sumber informasi mengenai proses akuntansi yang dilaksanakan pada yayasan di kecamatan Kemuning.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses akuntansi pada yayasan di kecamatan Kemuning masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari proses akuntansi (pencatatan transaksi, pembuatan jurnal, pembuatan buku besar, penyusunan laporan keuangan, pembuatan jurnal penutup, pembuatan neraca saldo penutup, dan pembuatan jurnal balik). Proses akuntansi yang dilaksanakan oleh yayasan di kecamatan Kemuning ini tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan akan proses akuntansi yang dimiliki oleh pimpinan maupun karyawan terbatas.

Kata Kunci: Proses akuntansi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu organisasi baik itu organisasi bisnis maupun organisasi nirlaba, membutuhkan suatu fungsi yang dapat membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan. Salah satu fungsi yang erat kaitannya dengan keputusan manajemen adalah fungsi akuntansi yang bertanggungjawab mengontrol dan melaporkan kinerja keuangan organisasi dalam bentuk laporan keuangan. Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (*Accounting Association*, Soemarso, 2004: 3).

Akuntansi juga merupakan bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis, dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu. Adanya informasi ini, pembaca laporan keuangan tidak perlu lagi mengunjungi suatu perusahaan atau melakukan *interview* untuk mengetahui keadaan keuangannya, hasil usahanya, maupun memprediksi masa depan perusahaan tersebut (Sofyan, 2007: 3).

Akuntansi dilaksanakan melalui prosedur yang dinamakan proses akuntansi. Proses akuntansi adalah prosedur yang digunakan untuk

menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan dan meringkaskan informasi untuk ditampilkan dalam laporan keuangan (Skousen, 2001: 59). Proses akuntansi memiliki dua tahapan, yaitu tahap pencatatan dan tahap pengikhtisaran. Tahap pencatatan meliputi pembuatan atau penerimaan bukti transaksi, pencatatan dalam jurnal, serta pemindahbukuan ke buku besar. Tahap pengikhtisaran meliputi pembuatan neraca saldo, pembuatan laporan keuangan, pembuatan jurnal penutup, pembuatan neraca saldo penutup, serta pembuatan jurnal balik (Soemarso, 2004: 90).

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi serta sebagai alat untuk mengambil keputusan bagi pemakai laporan keuangan itu sendiri. Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk beberapa kebutuhan informasi yang berbeda (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007: 2).

Laporan keuangan yang dihasilkan haruslah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah ditetapkan. Standar Akuntansi Keuangan organisasi bisnis berbeda dengan standar organisasi nirlaba. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 untuk mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba.

Laporan keuangan untuk organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berbeda dengan laporan keuangan

untuk organisasi bisnis pada umumnya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007: 45.2). Tujuan laporan keuangan organisasi nirlaba adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007: 45.2).

Adanya laporan keuangan yang relevan akan mempermudah organisasi nirlaba dalam menilai kinerja manajemen atau penggunaan sumber daya organisasi, mempermudah pihak pengguna laporan keuangan untuk menilai jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba, serta menilai cara manajer melaksanakan tanggungjawabnya. Apabila organisasi tidak menyusun laporan keuangan secara relevan, maka organisasi akan kesulitan dalam melakukan pengambilan keputusan, serta mempersulit pihak penyedia sumber daya untuk menyediakan sumber daya bagi organisasi.

Begitu pentingnya laporan keuangan bagi organisasi nirlaba yang dihasilkan melalui proses akuntansi tersebut, maka setiap organisasi nirlaba sebaiknya menjalankan proses akuntansi yang dapat menghasilkan *output* berupa laporan keuangan yang sesuai dengan standar pelaporan keuangan organisasi nirlaba, tidak terkecuali bagi yayasan. Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota (Undang-undang Republik Indonesia No.16 Tahun 2001).

Berdasarkan tinjauan langsung penulis pada delapan yayasan yang ada di kecamatan Kemuning Palembang, menunjukkan bahwa sebagian besar yayasan yang ada di kecamatan tersebut belum melaksanakan praktik akuntansi. Sebagian besar yayasan di kecamatan Kemuning hanya membuat pembukuan sederhana atas transaksi yang dilakukannya. Hanya sebagian kecil yayasan di kecamatan Kemuning yang membuat laporan keuangan, laporan keuangan tersebut juga tidak memenuhi komponen-komponen yang ada dalam Standar Akuntansi Keuangan, seperti Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Husnah Mularita (2002), yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa beberapa yayasan di kota Palembang belum menyajikan laporan keuangan mereka secara lengkap dan belum menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Proses Akuntansi pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus pada Yayasan di Kecamatan Kemuning)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah proses akuntansi pada organisasi nirlaba (studi kasus pada yayasan di kecamatan Kemuning)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses akuntansi pada organisasi nirlaba (studi kasus pada yayasan di kecamatan Kemuning).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan keilmuan dalam bidang akuntansi khususnya mengenai proses akuntansi pada organisasi nirlaba.

2. Bagi Yayasan di Kecamatan Kemuning

Sebagai bahan masukan khususnya mengenai proses akuntansi yang sebaiknya dilakukan, yang menghasilkan *output* berupa laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

3. Bagi Almamater

Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Lia Suryani (2003) dengan judul Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45 pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus pada Yayasan Pendidikan Islam Raudatul Ulum Sakatiga). Perumusan masalah dalam penelitian tersebut yaitu, bagaimanakah penerapan praktik akuntansi yang dilakukan untuk menghasilkan laporan keuangan pada Yayasan Pondok Pesantren Raudatul Ulum Sakatiga disesuaikan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimanakah penerapan praktik akuntansi yang dilakukan untuk menghasilkan laporan keuangan pada Yayasan Pondok Pesantren Raudatul Ulum Sakatiga disesuaikan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data berupa wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, praktik akuntansi yang dijalankan oleh Yayasan Pendidikan Islam Raudatul Ulum Sakatiga belum sesuai dengan standar akuntansi untuk organisasi nirlaba yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama untuk mengetahui apakah praktik akuntansi yang dijalankan sesuai dengan standar keuangan organisasi nirlaba. Perbedaannya yaitu, jika

penelitian sebelumnya dilakukan hanya pada satu objek penelitian saja dan penelitian hanya dilakukan untuk menganalisis laporan keuangannya saja, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada seluruh yayasan yang ada pada satu wilayah kecamatan dan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses akuntansi secara keseluruhan bukan hanya dilihat pada laporan keuangannya saja.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Husnah Mularita (2002) dengan judul Analisis Penerapan Standar Pelaporan Organisasi Nirlaba pada Beberapa Yayasan di Palembang. Perumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah sejauh mana beberapa yayasan di Palembang telah melaksanakan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum (Standar Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba), dan apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan Standar Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada beberapa yayasan di Palembang. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui seberapa jauh beberapa yayasan yang ada di Palembang telah melakukan pembukuan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, kuesioner, dan observasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar beberapa yayasan di Palembang telah mempunyai pembukuan, namun pembukuan tersebut belum sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum, dalam hal ini

adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 tentang Standar Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Hal ini disebabkan karena ketidaktahuan pengurus yayasan tentang PSAK No. 45 itu sendiri. Faktor pendukung penerapan akuntansi pada beberapa yayasan di Palembang antara lain, seluruh pengurus memahami manfaat laporan keuangan dan terdapatnya program formal/informal untuk melatih pengurus baru yayasan. Faktor penghambat adalah belum disosialisasikannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45. Perbedaan dengan penelitian sekarang, yaitu jika penelitian sebelumnya dilakukan pada beberapa yayasan di Palembang dan penelitian dilakukan hanya sebatas pada laporan keuangannya saja, sedangkan penelitian sekarang dilakukan hanya pada satu wilayah kecamatan dan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses akuntansi secara keseluruhan bukan hanya dilihat pada laporan keuangannya saja.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Dian Putri Maharani (2009) dengan judul Praktik Akuntansi pada Perusahaan Skala Menengah di Kota Palembang. Perumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah apakah praktik akuntansi pada perusahaan skala menengah di kota Palembang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian praktik akuntansi pada perusahaan skala menengah di kota Palembang dengan Standar Akuntansi Keuangan. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif. Data yang digunakan data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara,

angket, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa praktik akuntansi perusahaan skala menengah di kota Palembang masih rendah. Proses akuntansi yang dilaksanakan oleh perusahaan skala menengah di kota Palembang tersebut tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan akan proses akuntansi yang dimiliki oleh manajer maupun karyawan terbatas. Persamaannya dengan penelitian sekarang adalah sama-sama untuk mengetahui apakah praktik akuntansi yang dijalankan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Perbedaannya adalah jika penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan skala menengah, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada organisasi nirlaba.

B. Landasan Teori

1. Akuntansi

a. Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi adalah sebagai berikut:

- 1) Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (*American Accounting Association*, Soemarso, 2004: 3).

- 2) Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya (*A Statement of Basic Accounting Theory*, Sofyan, 2005: 5).
- 3) Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya (*American Institute of Certified Public Accounting*, Sofyan, 2005: 5).
- 4) Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih di antara beberapa alternatif (*Accounting Principle Board Statement No.4*, Sofyan, 2005: 5).

b. Prinsip Dasar Akuntansi

Prinsip dasar atau asumsi dasar akuntansi terbagi menjadi dua, yaitu pertama dasar *accrual* (pencatatan dilakukan pada saat transaksi terjadi). Pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi, serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode bersangkutan.

Laporan keuangan yang disusun atas dasar *accrual* memberikan informasi kepada pengguna tidak hanya transaksi di masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas di masa depan, serta sumber daya yang mempresentasikan kas yang akan diterima di masa depan. Kedua, kelangsungan usaha (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007: 5).

c. Sifat Dasar Akuntansi

Sifat dasar akuntansi meliputi:

1) *Accounting Entity*

Dalam menyusun informasi akuntansi, yang menjadi fokus pencatatan akuntansi adalah *entity* atau lembaga, unit organisasi tertentu yang harus jelas sebagai suatu *entity* yang terpisah dari badan atau *entity* yang lain.

2) *Going Concern*

Dalam penyusunan atau memahami laporan keuangan harus dianggap bahwa perusahaan (*entity*) yang dilaporkan akan terus beroperasi di masa-masa yang akan datang, tidak ada sama sekali asumsi bahwa perusahaan atau usaha ini akan bubar.

3) *Measurement*

Akuntansi adalah sebagai alat pengukuran sumber-sumber ekonomi (*ekonomic resources*) dan kewajiban (*liability*) beserta perubahannya yang terjadi akibat operasi perusahaan. Akuntansi

mencoba mengukur nilai suatu aset, kewajiban, modal, hasil dan biaya.

4) *Time period*

Laporan keuangan menyajikan informasi untuk suatu waktu tertentu, tanggal tertentu atau periode tertentu.

5) *Monetary Unit*

Pengukuran yang dipakai dalam akuntansi adalah dalam bentuk ukuran moneter atau uang.

6) *Accrual*

Penentuan pendapatan dan biaya dari posisi harta dan kewajiban ditetapkan tanpa melihat apakah transaksi kas telah dilakukan atau tidak.

7) *Exchange Price*

Nilai yang terdapat dalam laporan keuangan umumnya didasarkan pada harga pertukaran yang diperoleh dari harga pasar sebagai pertemuan (*bargaining*) antara pembeli (*demand*) dan penjual (*supply*).

8) *Approximation*

Dalam akuntansi tidak dapat dihindarkan penafsiran-penafsiran, baik nilai, harga, umur, jumlah penyisihan piutang ragu, kerugian, dan sebagainya.

9) *Judgment*

Dalam penyusunan laporan keuangan banyak diperlukan pertimbangan-pertimbangan akuntan atau manajemen berdasarkan keahlian atau pengalaman yang dimilikinya.

10) *General Purpose*

Informasi yang disajikan dalam keuangan yang dihasilkan Akuntansi Keuangan ditujukan untuk pemakai secara umum, bukan pemakaian khusus.

11) *Interrelated Statement*

Neraca, daftar laba rugi dan laporan sumber dan penggunaan kas mempunyai hubungan yang sangat erat dan berkaitan satu sama lain.

12) *Substance Over Form*

Karena akuntansi ingin memberikan informasi yang dipercaya bagi pengambil keputusan, akuntansi lebih menekankan penggunaan informasi yang berasal dari kekayaan ekonomis suatu kejadian daripada bukti legalnya.

13) *Materiality*

Laporan keuangan hanya memuat informasi yang dianggap penting dan dalam setiap pertimbangan yang dilakukannya tetap melihat signifikannya (Sofyan, 2005: 11).

2. Proses Akuntansi

a. Pengertian Proses Akuntansi

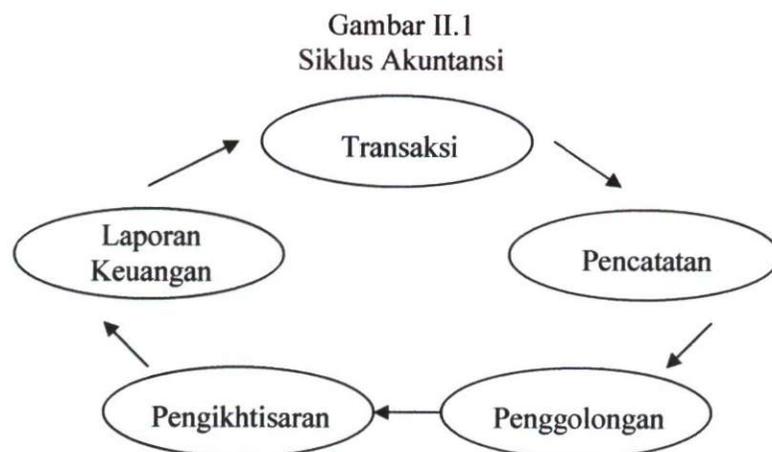
Proses akuntansi adalah prosedur yang digunakan untuk menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan dan meringkaskan informasi untuk ditampilkan di dalam laporan keuangan (Skousen, 2001: 59).

b. Kegiatan Akuntansi

Kegiatan akuntansi (proses akuntansi) meliputi:

- 1) Pengidentifikasian dan pengukuran data relevan untuk pengambilan keputusan.
- 2) Pemrosesan data dan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan.
- 3) Pengkomunikasian informasi kepada pemakai laporan (Soemarso, 2004: 20).

c. Gambaran Proses Akuntansi (Siklus Akuntansi)



Sumber: Soemarso, 2004.

d. Tahapan dalam Proses Akuntansi

Tahapan dalam proses akuntansi, terdiri dari dua, yaitu:

1) Tahap Pencatatan

Tahap pencatatan meliputi:

a) Bukti transaksi

(1) Pengertian transaksi

Transaksi adalah setiap kejadian yang mengubah posisi keuangan (kekayaan, utang, dan modal) dan hasil usaha perusahaan atau lembaga (Sofyan, 2005: 20).

(2) Kegunaan bukti transaksi

Kegunaan bukti transaksi adalah untuk memastikan keabsahan transaksi yang dicatat. Disamping itu, bukti transaksi digunakan sebagai rujukan apabila terjadi masalah di kemudian hari (Soemarso, 2004: 91).

b) Pencatatan dalam jurnal (buku harian)

Dalam sistem akuntansi Amerika, pencatatan transaksi dilakukan ke buku yang disebut jurnal dan buku jurnal ini sekaligus telah dilakukan penggolongan, mana yang akan dikelompokkan sebagai yang mempengaruhi perkiraan debit dan mana yang akan mempengaruhi perkiraan kredit, sehingga buku harian dan jurnal digabungkan dalam satu buku yang disebut jurnal (Sofyan, 2005: 21).

(1) Bentuk Jurnal

Tabel II.1
 Nama Perusahaan
 Jurnal Umum
 Periode.....

(a) Halaman: 1

Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Ref. (h)	Debit	Kredit
(b)200A 2(d)April(c)	(e)(f)(g) dst		(e).....	(f).....

Sumber: *Warren, 2008*.

(2) Prosedur pencatatan transaksi ke dalam jurnal

Prosedur yang diterapkan untuk jurnal umum adalah sebagai berikut:

- (a) Setiap halaman jurnal diberi nomor urut untuk referensi.
- (b) Tahun dicantumkan sekali saja pada baris paling atas dari kolom “tanggal” di setiap halaman jurnal, kecuali apabila dalam halaman tersebut tahunnya berubah.
- (c) Bulan dicantumkan sekali saja pada baris pertama sesudah tahun dalam kolom “tanggal” di setiap halaman kecuali dalam halaman tersebut bulannya berubah.
- (d) Tanggal dicantumkan sekali saja pada kolom “tanggal” untuk setiap hari, tanpa memandang jumlah transaksi yang ada pada hari itu. Tanggal yang dicatat adalah

tanggal terjadinya transaksi, bukan tanggal dicatatnya transaksi dalam jurnal.

- (e) Nama akun yang di debit dicantumkan pada tepi paling kiri dalam kolom “keterangan”. Nilai uangnya dicatat dalam kolom “debit”.
- (f) Nama akun yang di kredit dicantumkan di bawah agak ke kanan dari akun yang di debit. Nilai uangnya dicatat dalam kolom “kredit”.
- (g) Penjelasan singkat dapat dicatat di bawah agak ke kanan dari setiap ayat jurnal. Kadang-kadang penjelasan ini ditiadakan, apabila sifat transaksi sudah jelas, atau apabila penjelasan terlampau panjang untuk sebuah transaksi yang kompleks, atau apabila dapat digantikan dengan referensi pada dokumen yang mendukungnya.
- (h) Kolom referensi digunakan untuk mencatat nomor kode akun yang bersangkutan di buku besar. Kolom ini diisi pada waktu pemindahbukuan (*posting*) ke buku besar.

Nomor kode rekening memiliki dua kegunaan, pertama memudahkan pengecekan ketepatan jumlah rupiah pemindahbukuan dalam buku besar. Kedua, dengan adanya nomor kode rekening tersebut telah

dipindahbukukan, sehingga bila proses pemindahbukuan terhenti di tengah jalan, akan mudah dilanjutkan kembali (Budi, 2007: 35).

- (i) Nomor bukti transaksi yang dijadikan dasar pencatatan dalam jurnal dicatat dalam kolom “Nomor Bukti” (Soemarso, 2004: 95).

c) Pemindahbukuan (*posting*) ke buku besar

Buku besar sering juga disebut perkiraan, akun, item, pos dan lain-lain. Buku ini adalah merupakan tempat menampung seluruh transaksi yang telah diklasifikasikan melalui jurnal. Jadi seluruh jurnal dimasukkan ke dalam buku besar dengan cara memindahbukukan jurnal (*posting*) ke buku besar tadi (Sofyan, 2005: 22).

(1) Bentuk buku besar

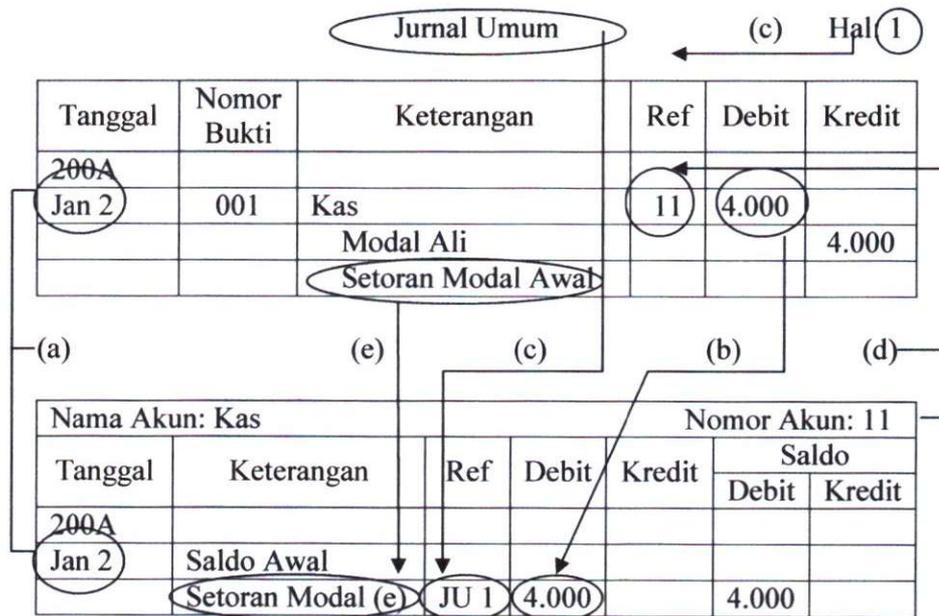
Tabel II.2
Nama Perusahaan
Buku Besar
Periode

Nama Akun:					Nomor Akun:	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit

Sumber: Soemarso, 2004.

(2) Cara pemindahbukuan (*posting*)

Gambar II.2
Proses *Posting* ke Buku Besar



Sumber: Soemarso, 2004.

- Pindahkan tanggal yang terdapat dalam jurnal umum (2 Januari 200A) ke dalam kolom "tanggal" di akun yang bersangkutan (dalam hal ini diambil akun yang akan didebit, yaitu kas).
- Pindahkan jumlah yang di debit dalam jurnal umum (4.000) ke dalam kolom "debit" di akun kas. Setelah pemindahan ini hitung saldo akun yang bersangkutan dan tuliskan hasilnya dalam kolom "saldo".
- Catat kode dan nomor halaman jurnal ke dalam kolom "ref" di akun kas. Kode untuk jurnal umum adalah JU sedangkan halamannya adalah 1.

(d) Catat nomor kode akun (dalam hal ini nomor akun kas, yaitu 11) ke dalam kolom “ref” di jurnal umum.

(e) Penjelasan singkat dalam kolom “keterangan” di jurnal umum dapat dipindahkan ke kolom yang sama di akun.

Kebanyakan penjelasan ini diabaikan (Soemarso, 2004: 96).

2) Tahap Pengikhtisaran

Tahap pengikhtisaran meliputi:

a) Pembuatan neraca saldo (*trial balance*)

Neraca saldo yaitu, neraca yang memuat semua perkiraan, tetapi yang dimasukkan hanya saldo akhirnya saja (Sofyan, 2005: 23). Dari waktu ke waktu, kesamaan antara debit dan kredit dalam buku besar harus selalu diperiksa. Pada akhir periode akuntansi, hasil pemeriksaan ini diperlihatkan dengan membuat neraca saldo (*trial balance*) (Soemarso, 2004: 108). Neraca saldo merupakan titik awal yang baik untuk penyusunan laporan keuangan. Bentuk dari neraca saldo adalah sebagai berikut:

Tabel II.3
Nama Perusahaan
Neraca Saldo
Per

Nomor Akun	Nama Akun	Debit	Kredit

Sumber: Soemarso, 2004.

b) Pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian (*adjustment*)

(1) Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan atau meng-uptodate-kan posisi masing-masing perkiraan sehingga sesuai dengan posisinya pada tanggal laporan (Sofyan, 2005: 23). Ayat jurnal penyesuaian (*adjustment journal entries*) yang dibuat untuk akun-akun tersebut, pada hakikatnya adalah untuk mengoreksi akun-akun tersebut sehingga mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, beban, pendapatan, dan modal yang sebenarnya. Jurnal penyesuaian akan selalu melibatkan akun pendapatan atau beban dan akun aset atau kewajiban (Warren, 2008: 114).

Ada dua macam keadaan di mana jurnal penyesuaian (*adjustment*) perlu dibuat. Pertama, keadaan di mana suatu transaksi telah terjadi, tetapi belum dicatat dalam akun. Kedua, menyangkut keadaan di mana suatu transaksi telah dicatat dalam suatu akun tetapi saldonya perlu dikoreksi untuk mencerminkan keadaan sebenarnya (Soemarso, 2004: 125).

Langkah dalam melakukan pengisian jurnal penyesuaian lazimnya sama dengan langkah dalam

penyusunan jurnal umum. Bentuk jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut:

Tabel II.4
Nama Perusahaan
Jurnal Penyesuaian
Periode

Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Ref. (h)	Debit	Kredit
(b)200A (c)April 2(d)	(e)(f)(g) dst		(e)....	(f)....

Sumber: *Warren, 2008.*

(2) Neraca lajur

Neraca lajur (*work sheet*) adalah kertas berkolom yang digunakan sebagai kertas kerja dalam penyusunan laporan keuangan. Penggunaan neraca lajur dapat mengurangi kesalahan terlupakannya salah satu ayat jurnal penyesuaian yang harus dilakukan dan untuk memeriksa ketepatan perhitungan yang dilakukan serta memungkinkan penyusunan data secara logis (Soemarso, 2004: 127).

Neraca lajur digunakan untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan. Neraca lajur memiliki lajur yang masing-masing dapat dipakai (8 lajur, 10 lajur, dan 12 lajur yang masing-masing berisi 2 lajur) (Sofyan, 2005: 23). Neraca lajur 8 lajur atau 8 kolom berisi neraca saldo, jurnal

penyesuaian, laba rugi, dan neraca. Neraca lajur 10 lajur atau 10 kolom berisi neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah disesuaikan, laba rugi, dan neraca. Neraca lajur 12 lajur atau 12 kolom berisi neraca saldo, jurnal penyesuaian, harga pokok produksi, neraca saldo setelah disesuaikan, laba rugi, dan neraca. Neraca lajur yang lazim dipakai adalah neraca lajur 10 lajur atau 10 kolom.

Bentuk dari neraca lajur adalah sebagai berikut:

Tabel II.5
Nama Perusahaan
Neraca lajur
Periode

No. Akun	Nama Akun	Neraca Saldo		Jurnal Penyesuaian		Neraca Saldo Setelah disesuaikan		Laporan Laba/Rugi		Laporan Neraca	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit

Sumber: Soemarso, 2004.

c) Penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan utama ada tiga, yaitu:

- (1) Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
- (2) Perhitungan laba rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, dan laba rugi perusahaan pada periode tertentu.

(3) Laporan arus kas. Di sini dimuat sumber dan penggunaan kas perusahaan selama satu periode (Sofyan, 2005: 24).

Namun, laporan keuangan untuk organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berbeda dengan laporan keuangan untuk organisasi bisnis pada umumnya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007: 45.2).

(1) Laporan posisi keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak-pihak lain untuk menilai:

- (a) Kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan dan,
- (b) Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aktiva bersih berdasarkan ada

atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat. Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007: 45.4).

Bentuk laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel II.6

Organisasi Nirlaba Laporan Posisi Keuangan Periode	
AKTIVA:	
Aktiva Lancar	
.....	XX
.....	XX
Aktiva Tetap	
.....	XX
.....	<u>XX</u>
JUMLAH AKTIVA	<u><u>XX</u></u>
KEWAJIBAN DAN AKTIVA BERSIH:	
Kewajiban:	
.....	XX
.....	<u>XX</u>
Jumlah Kewajiban	<u>XX</u>
Aktiva Bersih:	
Tidak terikat	XX
Terikat temporer	XX
Terikat permanen	<u>XX</u>
Jumlah Aktiva Bersih	<u>XX</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN AKTIVA BERSIH	<u><u>XX</u></u>

Sumber: *Ikatan Akuntan Indonesia, 2007.*

(2) Laporan aktivitas

Tujuan laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai (a) pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih, (b) hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain, dan (c) bagaimana sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa, informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lainnya untuk (a) mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, (b) menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan organisasi dan memberikan jasa, dan (c) menilai pelaksanaan tanggungjawab dan kinerja manajer (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007: 45.4).

Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode. Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang, dan menyajikan beban sebagai pengurang aktiva bersih tidak terikat. Sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer,

tergantung pada ada tidaknya pembatasan. Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lain (atau kewajiban) sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007: 45.5). Bentuk laporan aktivitas adalah sebagai berikut:

Tabel II.7

Oganisasi Nirlaba Laporan Aktivitas Untuk Periode yang Berakhir....	
Perubahan Aktiva Bersih Tidak Terikat:	
Pendapatan dan Penghasilan:	
.....	XX
.....	XX
Jumlah Pendapatan dan Penghasilan tidak terikat	<u>XX</u>
Aktiva Bersih yang Berakhir Pembatasannya:	
.....	XX
.....	XX
Jumlah Aktiva yang Berakhir Pembatasannya	<u>XX</u>
Jumlah Pendapatan, Penghasilan dan Sumbangan Lain	<u>XX</u>
Beban dan Kerugian:	
.....	XX
.....	XX
Jumlah Beban dan Kerugian	<u>XX</u>
Kenaikan/Penurunan Jumlah Aktiva Bersih tidak Terikat	<u>XX</u>
Pendapatan Aktiva Bersih Terikat Temporer:	
.....	XX
.....	<u>XX</u>
Kenaikan/Penurunan Aktiva Bersih Terikat Temporer	<u>XX</u>
Pendapatan Aktiva Bersih Terikat Permanen:	
.....	XX
.....	XX
Kenaikan/Penurunan Aktiva Bersih Terikat Permanen	<u>XX</u>
Kenaikan Aktiva Bersih	XX
Aktiva Bersih pada Awal Tahun	XX
Aktiva Bersih pada Akhir Tahun	<u><u>XX</u></u>

Sumber: *Ikatan Akuntan Indonesia, 2007.*

(3) Laporan arus kas

Perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian tidak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007: 2.1). Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007: 2.2).

Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK No. 2 tentang Laporan Arus Kas dengan tambahan berikut:

- (a) Aktivitas Pendanaan: Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang. Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap, atau peningkatan dana abadi (*endowment*). Bunga dan deviden yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.
- (b) Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas: sumbangan berupa bangunan atau aktiva investasi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007: 45.6).

Bentuk Laporan Arus Kas adalah sebagai berikut:

Tabel II.8

Organisasi Nirlaba Laporan Arus Kas Untuk Periode yang Berakhir.....	
Aliran Kas dari Aktivitas Operasi:	
.....	XX
.....	XX
.....	XX
Jumlah Kas dari Aktivitas Operasi	<u>XX</u>
Aliran Kas dari Aktivitas Investasi:	
.....	XX
.....	XX
.....	XX
Jumlah Kas dari Aktivitas Investasi	<u>XX</u>
Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan:	
.....	XX
.....	XX
.....	XX
Jumlah Kas dari Aktivitas Pendanaan	<u>XX</u>
JUMLAH KAS	<u>XX</u>

Sumber: *Ikatan Akuntan Indonesia, 2007.*

(4) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus dikaitkan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- (a) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- (b) Informasi yang diwajibkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- (c) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007: 1.13).

d) Pembuatan jurnal penutup (*closing entries*)

Akun-akun pendapatan, beban dan prive adalah akun-akun sementara yang digunakan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan perubahan-perubahan yang terjadi pada akun modal selama suatu periode akuntansi. Pada akhir periode, efek akhir (*net effect*) dari akun-akun ini harus dipindahkan ke akun tetap. Dengan demikian, akun-akun tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data periode berikutnya. Untuk melakukan ini, perlu dibuatkan satu seri ayat jurnal yang disebut jurnal penutup (*closing entries*) (Soemarso, 2004: 134).

Bentuk dari jurnal penutup (*closing entries*) adalah sebagai berikut:

Tabel II.9
Nama Organisasi
Jurnal Penutup
Periode

Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Ref. (h)	Debit	Kredit
		
	
				
		dst			

Sumber: *Warren, 2008.*

Setelah jurnal penutup, langkah selanjutnya adalah membuat buku besar atas dasar penutup dan jurnal penyesuaian. Buku ini disebut dengan neraca saldo penutup (*post closing tiral balances*).

e) Pembuatan neraca saldo penutup (*post closing tiral balances*)

Setelah pembuatan jurnal penutup, tahap selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah penyusunan neraca saldo penutup (*post closing tiral balances*). Tujuan dibuatnya neraca saldo penutup adalah memastikan bahwa buku besar telah seimbang sebelum memulai pencatatan data akuntansi periode berikutnya.

Neraca saldo penutup dapat dibuat dengan mengambil saldo-saldo akun di buku besar setelah ayat jurnal penutup dibukukan. Neraca saldo penutup memuat akun setelah dilakukan jurnal penutup (Soemarso, 2004: 140). Akun yang dimuat adalah akun rill (harta, hutang, dan modal). Bentuk neraca saldo penutup adalah sebagai berikut:

Tabel II.10
Nama Organisasi
Neraca Saldo Penutup
Periode

Nomor Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
Total			

Sumber: Warren, 2008.

f) Pembuatan jurnal balik (*reversing entries*)

Jurnal balik dibutuhkan untuk mencatat beberapa ayat jurnal penyesuaian yang pada akhir periode mempunyai pengaruh penting terhadap transaksi rutin pada periode berikutnya (Warren, 2008: 175). Jurnal balik (*reversing entries*) adalah jurnal yang dibuat pada awal suatu periode akuntansi untuk membalik jurnal penyesuaian tertentu yang dibuat periode sebelumnya. Jurnal ini sebetulnya bukan merupakan suatu keharusan (opsional) (Warren, 2008: 178).

Pembuatan jurnal balik dilakukan dengan membalik akun-akun yang telah disesuaikan (Soemarso, 2004: 90).

Pada dasarnya ada empat macam jurnal penyesuaian yang memerlukan jurnal balik, yaitu pertama beban masih harus dibayar (*accrued expenses*). Kedua, beban dibayar dimuka (*prepaid expenses*) apabila beban tersebut mula-mula dicatat pada akun beban (bukan akun aktiva seperti yang selama ini dipelajari). Ketiga, pendapatan masih harus diterima (*accrued revenues*). Keempat, pendapatan diterima dimuka (*unearned revenues*) apabila pendapatan tersebut mula-mula dicatat pada akun pendapatan (bukan akun utang) (Soemarso, 2004: 253). Bentuk jurnal balik sama dengan bentuk jurnal umum.

3. Organisasi Nirlaba

a. Pengertian Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba atau organisasi *non profit* adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Organisasi nirlaba meliputi gereja, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, yayasan, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut

riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah (Lila Kusumojati, 2008).

b. Karakteristik Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- 2) Menghasilkan barang dan atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
- 3) Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007: 45.1).

c. Tujuan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Tujuan laporan keuangan untuk organisasi non bisnis atau nirlaba dalam SFAC 4 (*Statement of Financial Accounting Concepts* Nomor 4) adalah:

- 1) Dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi penyedia dan calon penyedia sumber daya, pemakai dan calon pemakai lainnya

dalam pembuatan keputusan yang rasional mengenai alokasi sumber daya organisasi.

- 2) Memberikan informasi untuk membantu para penyedia dan calon penyedia sumber daya, pemakai dan calon pemakai lainnya dalam menilai pelayanan yang diberikan oleh organisasi non bisnis.
- 3) Dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi penyedia dan calon penyedia sumber daya, pemakai dan calon pemakai lainnya dalam menilai kinerja manajer organisasi non bisnis atas pelaksanaan tanggungjawab pengelolaan serta aspek kinerja lainnya.
- 4) Memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, kewajiban dan kekayaan bersih organisasi, pengaruh dari transaksi, peristiwa dan kejadian ekonomi yang mengubah sumber daya dan kepentingan sumber daya tersebut.
- 5) Memberikan informasi mengenai kinerja organisasi selama 1 periode.
- 6) Menunjukkan informasi mengenai bagaimana organisasi memperoleh dan membelanjakan kas, utang dan pembayaran kembali utang, dan faktor lain yang mempengaruhi likuiditas organisasi.
- 7) Memberikan penjelasan dan interpretasi untuk membantu pemakai dalam memahami informasi keuangan yang diberikan.

4. Yayasan

a. Pengertian Yayasan

Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota (Undang-undang Republik Indonesia No.16 Tahun 2001).

b. Tujuan Pendirian Yayasan

Tujuan dari pendirian badan hukum yayasan adalah bersifat sosial dan mencari keuntungan. Akan tetapi mencari keuntungan bukan merupakan tujuan pokok. Dengan demikian tujuan tersebut adalah suatu tujuan yang bersifat ideal dalam lapangan keagamaan, ilmu pengetahuan, kesosialan dan sebagainya (Husnah Mularita, 2002: 49).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Penelitian deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

2. Penelitian komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan, di sini variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

3. Penelitian asosiatif atau hubungan

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2005: 10).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada yayasan yang terdapat di kecamatan Kemuning Palembang.

C. Operasionalisasi Variabel

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Proses Akuntansi	Proses akuntansi adalah prosedur yang digunakan untuk menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkaskan informasi untuk ditampilkan dalam laporan keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bukti transaksi 2. Jurnal umum 3. Buku besar 4. Neraca saldo 5. Jurnal penyesuaian 6. Neraca lajur 7. Laporan keuangan <ol style="list-style-type: none"> a. Laporan posisi keuangan b. Laporan aktivitas c. Laporan arus kas d. Catatan atas laporan keuangan 8. Jurnal penutup 9. Neraca saldo penutup 10. Jurnal pembalik

Sumber: *Penulis, 2009.*

D. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh yayasan yang berada di kecamatan Kemuning yang terdaftar pada Pengadilan Negeri Palembang sebanyak 8 (delapan) yayasan. Kedelapan yayasan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel III.2
Daftar Yayasan di Kecamatan Kemuning yang Terdaftar pada Pengadilan
Negeri Palembang

No	Nama Yayasan	Alamat
1	Yayasan Pendidikan Karya Ibu	Jl. Rimba Kemuning Kec. Kemuning Palembang.
2	Yayasan Dakwah dan Pendidikan Al Furqon	Jl. R. Sukanto No. 1332 Rt. 001 Kel. Pipa Reja Kec. Kemuning Palembang.
3	Yayasan Global Garden Kids	Jl. Jend. Basuki Rahmat No. 1779 Kec. Kemuning Palembang.
4	Yayasan Nur Asiyah	Jl. Balayudha Dalam No. 1046 Rt. 2 Kec. Kemuning Palembang.
5	Yayasan Bakti Perdana	Jl. Balayudha No. 2296 Rt. 16 Kec. Kemuning Palembang.
6	Yayasan Abdurahman	Jl. Jend. Sudirman Km. 4,5 Kec. Kemuning Palembang.
7	Yayasan Dompot Sosial Insan Mulia	Jl. Angkatan 66 No. 435 C Kec. Kemuning Palembang.
8	Yayasan Kartika Jaya	Jl. Basuki Rahmat Rt. 10 Kel. 20 Ilir Kec. Kemuning Palembang.

Sumber: *Pengadilan Negeri Palembang, 2009.*

E. Data yang Diperlukan

Dilihat dari cara memperolehnya, data terdiri dari dua jenis:

1. Data primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang atau pihak lain) (Nur dan Bambang, 2002: 146).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu, data yang diperoleh langsung dari yayasan

seperti laporan keuangan dan data-data yang berkaitan dengan proses akuntansi. Data sekunder yaitu, data yang diperoleh dari Pengadilan Negeri Palembang mengenai jumlah yayasan yang ada di kecamatan Kemuning.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari:

1. Pengamatan

Pengamatan yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.

2. Survei

Survei yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dan respon terhadap sampel.

3. Wawancara

Wawancara yaitu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden.

4. Kuesioner

Kuesioner yaitu pertanyaan yang disusun dalam bentuk kalimat tanya.

5. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu lalu (Nan Lin dalam Gulo, 2002: 116-123).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Wawancara yaitu, dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada pimpinan atau karyawan yang berwenang untuk memberikan informasi berkaitan dengan data yang

diperlukan. Kuesioner yaitu, dengan memberikan pertanyaan tertulis (angket) kepada responden. Dokumentasi yaitu, dengan cara menyalin dan mengutip data-data yang diperlukan.

G. Analisis Data dan Teknik Analisis

Analisis data terdiri dari:

1. Metode Kualitatif

Metode kualitatif adalah analisis yang dilakukan jika data yang dikumpulkan hanya sedikit, bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus sehingga tidak dapat disusun ke dalam suatu struktur klasifikatoris.

2. Metode Kuantitatif

Metode kuantitatif adalah analisis yang dilakukan jika data yang dikumpulkan berjumlah besar dan mudah diklasifikasikan ke dalam kategori (Soeratno dan Lincolyn, 2003: 126).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu dengan menganalisis semua proses akuntansi yang dimulai dari pencatatan transaksi ke dalam jurnal, pemostingn ke buku besar, penyusunan neraca saldo, pembuatan neraca lajur, pembuatan laporan keuangan, pembuatan jurnal penutup, sampai dengan pembuatan neraca saldo penutup. Kemudian dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada yayasan yang ada di kecamatan Kemuning Palembang dengan populasi yayasan sebanyak 8 (delapan) yayasan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat proses akuntansi yang dimulai dari bukti transaksi, pembuatan jurnal, pemindahbukuan ke buku besar, pembuatan neraca saldo, pembuatan jurnal penyesuaian, pembuatan neraca lajur, penyusunan laporan keuangan (*output* dari proses akuntansi), pembuatan jurnal penutup, sampai pembuatan neraca saldo penutup. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa proses akuntansi pada sebagian besar yayasan di kecamatan Kemuning belum dapat dikatakan baik. Hal ini disajikan dalam bentuk tabel-tabel sebagai berikut:

Tabel IV.1
Bukti Transaksi Yayasan
Kecamatan Kemuning

No	Bukti Transaksi	Accrual Basis		Cash Basis		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Pengeluaran	2	25%	6	75%	8	100%
2	Penerimaan	4	50%	4	50%	8	100%

Sumber: *Hasil Penelitian, 2009*.

Dari tabel IV.1 diperoleh bahwa yayasan di kecamatan Kemuning yang menggunakan metode pencatatan pengeluaran dengan *accrual basis* sebanyak 2 yayasan atau sebanyak 25% dari jumlah populasi. Yayasan yang menggunakan metode pencatatan pengeluaran dengan *cash basis* sebanyak 6

yayasan atau sebanyak 75% dari jumlah populasi. Selain itu, yayasan yang menggunakan metode pencatatan penerimaan dengan *accrual basis* sebanyak 4 yayasan atau sebanyak 50% dari jumlah populasi. Yayasan yang menggunakan metode pencatatan penerimaan dengan *cash basis* sebanyak 4 yayasan atau sebanyak 50% dari jumlah populasi. Seluruh yayasan di kecamatan Kemuning telah memiliki bukti transaksi yang berkaitan dengan kegiatan operasional yayasan, mulai dari bukti pembelian, penjualan, pembayaran hutang, pembayaran listrik, dan lain-lain.

Tabel IV.2
Proses Akuntansi Yayasan
Kecamatan Kemuning

No	Proses Akuntansi	Ya		Tidak		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Buku jurnal	3	37,5%	5	62,5%	8	100%
2	Buku besar	3	37,5%	5	62,5%	8	100%
3	Neraca saldo	3	37,5%	5	62,5%	8	100%
4	Jurnal penyesuaian	-	-	8	100%	8	100%
5	Neraca lajur	-	-	8	100%	8	100%
6	Laporan keuangan:						
	Laporan posisi keuangan	3	37,5%	5	62,5%	8	100%
	Laporan aktivitas	1	12,5%	7	87,5%	8	100%
	Laporan arus kas	3	37,5%	5	62,5%	8	100%
	Catatan atas laporan keuangan	-	-	8	100%	8	100%
7	Jurnal penutup	-	-	8	100%	8	100%
8	Neraca saldo penutup	-	-	8	100%	8	100%
9	Jurnal pembalik	-	-	8	100%	8	100%
	Jumlah	16	200%	80	1000%	96	1200%
	Rata-rata		16,67%		83,33%		100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2009.

Dari tabel IV.2 diperoleh bahwa, yayasan di kecamatan Kemuning dalam praktik akuntansinya masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada proses akuntansi yang dijalankan. Pada pembuatan jurnal, hanya sebanyak 3 yayasan atau 37,5% dari jumlah populasi yang membuat buku jurnal, sisanya sebanyak 5 yayasan atau 62,5% dari jumlah populasi tidak membuat buku jurnal. Hanya satu yayasan yang bentuk jurnalnya sesuai dengan bentuk jurnal baku, yaitu yayasan Dompot Sosial Insan Mulia. Sebanyak dua yayasan bentuk jurnal yang mereka buat adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Nama Yayasan
Jurnal Umum
Periode

Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Debit	Kredit
200X 1 Oktober	 dst

Sumber: *Yayasan Abdurahman, 2009.*

Pada pembuatan buku besar, hanya sebanyak 3 yayasan atau 37,5% dari jumlah populasi yang memposting jurnal ke buku besar, sisanya sebanyak 5 yayasan atau 62,5% dari jumlah populasi yang tidak membuat buku besar. Hanya satu yayasan yang pemostingannya ke buku besar sesuai dengan bentuk buku besar baku, yaitu yayasan Dompot Sosial Insan Mulia. Sebanyak dua yayasan, bentuk buku besar yang mereka buat salah satunya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4
 Nama Yayasan
 Buku Besar
 Periode.....

Nama Perkiraan

Hal:

Tanggal	No. VCR	Keterangan	Atas Nama	Debit	Kredit	Saldo

Sumber: *Yayasan Al Furqon, 2009.*

Pada pembuatan neraca saldo, hanya sebanyak 3 yayasan atau 37,5% dari jumlah populasi yang membuat neraca saldo, sisanya sebanyak 5 yayasan atau 62,5% dari jumlah populasi yang tidak membuat neraca saldo. Ada dua yayasan yang pembuatan neraca saldo yang sesuai dengan bentuk neraca saldo baku, yaitu yayasan Dompot Sosial Insan Mulia dan yayasan Abdurahman, sedangkan yayasan yang neraca saldonya tidak sesuai dengan bentuk baku yaitu yayasan Al Furqon, bentuk neraca saldonya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.5
 Nama Yayasan
 Neraca Saldo
 Periode

Hal:

No	Kode	Kategori	Saldo

Sumber: *Yayasan Al Furqon, 2009.*

Pada pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian tidak ada satupun yayasan yang membuat neraca lajur dan jurnal penyesuaian atau sebanyak 100% dari jumlah populasi. Pada pembuatan laporan keuangan, terdiri dari empat komponen laporan keuangan organisasi nirlaba, yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Pada pembuatan laporan posisi keuangan, hanya sebanyak 3 yayasan atau 37,5% dari jumlah populasi yang membuat laporan posisi keuangan, sisanya sebanyak 5 yayasan atau 62,5% dari jumlah populasi yang tidak membuat laporan posisi keuangan. Ketiga yayasan yang membuat laporan posisi keuangan tersebut adalah yayasan Dompot Sosial Insan Mulia, yayasan Al Furqon, dan yayasan Abdurahman, ketiga yayasan tersebut telah membuat laporan posisi keuangan sesuai dengan bentuk baku.

Pada pembuatan laporan aktivitas, hanya sebanyak 1 yayasan atau 12,5% dari jumlah populasi yang membuat laporan aktivitas, sisanya sebanyak 7 yayasan atau 87,5% dari jumlah populasi yang tidak membuat laporan aktivitas. Yayasan tersebut adalah yayasan Dompot Sosial Insan Mulia, namun laporan aktivitas yang dibuat belum sesuai dengan bentuk bakunya. Dalam laporan aktivitas tersebut, yayasan ini tidak menyajikan beban sebagai pengurang aktiva bersih tidak terikat.

Pada pembuatan laporan arus kas, hanya sebanyak 3 yayasan atau 37,5% dari jumlah populasi yang membuat laporan arus kas, sisanya sebanyak 5 yayasan atau 62,5% dari jumlah populasi tidak membuat laporan arus kas.

Seluruh yayasan yang membuat laporan arus kas telah membuat laporan tersebut sesuai dengan bentuk bakunya.

Pada pembuatan catatan atas laporan keuangan tidak ada satupun yayasan yang membuat catatan atas laporan keuangan atau 100% dari jumlah populasi. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar yayasan di kecamatan Kemuning tidak menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan komponen-komponen laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan.

Pada pembuatan jurnal penutup tidak ada satupun yayasan yang membuat jurnal penutup atau 100% dari jumlah populasi. Begitu juga dengan pembuatan neraca saldo penutup dan jurnal pembalik, tidak ada satupun yayasan yang membuat atau 100% dari jumlah populasi yang tidak membuat neraca saldo penutup dan jurnal pembalik. Dapat disimpulkan bahwa, hanya sebesar 16,67% yayasan yang melaksanakan proses akuntansi. Sisanya sebesar 83,33% yayasan tidak melaksanakan proses akuntansi.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 8 (delapan) yayasan di kecamatan Kemuning yang melaksanakan proses akuntansi hanya sebanyak 16,67%, sisanya sebanyak 83,33% tidak melaksanakan proses akuntansi. Proses akuntansi ini terdiri dari bukti transaksi, pembuatan jurnal, pemindahbukuan (*posting*) ke buku besar, pembuatan neraca saldo, pembuatan jurnal penyesuaian, pembuatan neraca lajur, pembuatan laporan keuangan (terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan).

Begitu juga pembuatan jurnal penutup, pembuatan neraca saldo penutup, dan pembuatan jurnal balik. Proses akuntansi pada yayasan di kecamatan Kemuning ini tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Ketidaksesuaian ini dapat dilihat dari proses akuntansi yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Bukti Transaksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yayasan di kecamatan Kemuning yang menggunakan metode pencatatan pengeluaran dengan *accrual basis* sebanyak 2 yayasan atau sebanyak 25% dari jumlah populasi. Yayasan yang menggunakan metode pencatatan pengeluaran dengan *cash basis* sebanyak 6 yayasan atau sebanyak 75% dari jumlah populasi. Selain itu, yayasan yang menggunakan metode pencatatan penerimaan dengan *accrual basis* sebanyak 4 yayasan atau sebanyak 50% dari jumlah populasi. Yayasan yang menggunakan metode pencatatan penerimaan dengan *cash basis* sebanyak 4 yayasan atau sebanyak 50% dari jumlah populasi.

Alasan yayasan memilih metode pencatatan dengan *accrual basis*, yayasan dapat lebih mudah atau yayasan dapat setiap saat mengetahui setiap transaksi yang terjadi karena dicatat pada saat transaksi tersebut terjadi. Untuk yang menggunakan metode pencatatan dengan *cash basis*, alasan mereka adalah memudahkan yayasan untuk melakukan pengawasan kas.

Pencatatan dengan metode *accrual basis* pada prinsipnya lebih menguntungkan daripada melakukan pencatatan dengan metode *cash basis*. Yayasan dapat setiap saat mengetahui transaksi yang terjadi dan tidak ada satu transaksipun yang lepas dari pencatatan yayasan. Selain itu, pencatatan yang dilakukan dapat menunjukkan keadaan transaksi yang sebenarnya.

Bukti transaksi seperti bukti penjualan, bukti pembelian, serta bukti pengeluaran kas untuk pembayaran gaji karyawan, bukti pembayaran beban operasional (seperti pembayaran listrik, air, dan lain-lain) yayasan-yayasan tersebut telah menyimpannya. Bukti transaksi ini berguna bagi yayasan untuk memastikan keabsahan transaksi yang dicatat dan dapat dijadikan rujukan apabila terjadi masalah di kemudian hari. Selain itu, bukti transaksi merupakan modal awal bagi yayasan untuk melaksanakan proses akuntansi berikutnya.

2. Pembuatan Jurnal

Berdasarkan hasil penelitian pada pembuatan jurnal, hanya sebanyak 3 yayasan atau 37,5% dari jumlah populasi yang membuat buku jurnal, sisanya sebanyak 5 yayasan atau 62,5% dari jumlah populasi tidak membuat buku jurnal. Hanya satu yayasan yang bentuk jurnalnya sesuai dengan bentuk jurnal baku, yaitu yayasan Dompot Sosial Insan Mulia. Yayasan Dompot Sosial Insan Mulia dapat membuat jurnal dalam bentuk baku disebabkan yayasan ini telah memiliki tenaga ahli keuangan yang sedikit banyak mengerti akan proses akuntansi itu sendiri.

Sebanyak dua yayasan bentuk jurnal yang mereka buat adalah sebagai berikut:

Tabel IV.6
Nama Yayasan
Jurnal Umum
Periode

Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Debit	Kredit
200X 1 Oktober	 dst

Sumber: *Yayasan Abdurahman, 2009.*

Sebanyak 2 yayasan yang membuat buku jurnal tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soemarso (2004:95), yaitu yayasan tersebut tidak mencantumkan kolom referensi pada jurnal umum yang mereka buat. Alasan mereka tidak mencantumkan kolom referensi, karena kolom referensi tidak diperlukan.

Kolom referensi pada hakikatnya mempermudah pengecekan ketepatan jumlah rupiah pada saat pemindahbukuan ke buku besar, serta dapat menunjukkan bahwa rekening tersebut telah dipindahbukukan ke buku besar. Apabila yayasan tidak membubuhkan kolom referensi pada jurnal umum mereka, maka akan membingungkan dalam melakukan proses akuntansi berikutnya terutama pada saat pemostingan ke buku besar.

Sebanyak 5 yayasan atau 62,5% dari jumlah populasi tidak membuat jurnal umum. Alasan mereka tidak membuat jurnal umum, yaitu bahwa pembuatan jurnal umum tidak diperlukan dan hanya akan membuat rumit pekerjaan mereka. Hal tersebut disebabkan karena pendidikan terakhir karyawan hanya sampai pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Selain itu, adapun yayasan yang memberikan alasan bahwa yayasan mereka adalah yayasan milik keluarga yang tidak perlu melaksanakan kegiatan akuntansi.

Persepsi yang demikian merupakan persepsi yang salah, karena jurnal umum memiliki peranan penting di dalam pengambilan keputusan. Jurnal umum membantu yayasan melakukan pencatatan setiap transaksi yang terjadi sesuai urutan waktu (kronologis). Memungkinkan yayasan memberikan penjelasan yang lengkap, menghindarkan yayasan dalam melakukan kesalahan dalam memasukkan jumlah pada kolom debit dan kolom kredit.

3. Pemindahbukuan (*Posting*) ke Buku Besar

Pada pembuatan buku besar, hanya sebanyak 3 yayasan atau 37,5% dari jumlah populasi yang memposting jurnal ke buku besar, sisanya sebanyak 5 yayasan atau 62,5% dari jumlah populasi yang tidak membuat buku besar. Hanya satu yayasan yang pemostingannya ke buku besar sesuai dengan bentuk buku besar baku, yaitu yayasan Dompot Sosial Insan Mulia. Sebanyak dua yayasan, bentuk buku besar yang mereka buat salah satunya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.7
 Nama Yayasan
 Buku Besar
 Periode.....

Nama Perkiraan

Hal:

Tanggal	No. VCR	Keterangan	Atas Nama	Debit	Kredit	Saldo

Sumber: *Yayasan Al Furqon, 2009*.

Sebanyak dua yayasan yang membuat buku besar, tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soemarso (2004:97). Yayasan tersebut tidak membubuhkan kode akun dan kolom referensi pada buku besar yang mereka buat. Alasan mereka tidak membubuhkan kode akun dan kolom referensi adalah, karena menurut mereka hal tersebut tidak diperlukan serta hanya akan membuat pekerjaan mereka semakin banyak dan semakin rumit.

Kode akun itu sendiri sangat berguna bagi yayasan, karena dapat membantu yayasan dalam mempermudah kegiatan pencatatan maupun kegiatan pengikhtisaran lainnya. Adanya kode akun membantu proses akuntansi selanjutnya, yayasan akan terbantu dalam pembuatan neraca saldo hanya dengan melihat kode akun pada masing-masing perkiraan.

Kolom referensi sendiri berguna bagi yayasan untuk mengetahui dari jurnal mana *posting* tersebut dilakukan.

Sebanyak 5 yayasan atau 62,5% dari jumlah populasi tidak membuat buku besar. Alasan mereka tidak membuat buku besar, yaitu buku besar tersebut tidak dibutuhkan di dalam yayasan. Selain itu, pengetahuan yang dimiliki karyawan terbatas. Hal tersebut disebabkan karena pendidikan terakhir karyawan hanya sampai pada jenjang Sekolah Menengah Atas.

Pada hakikatnya buku besar sangatlah diperlukan, karena buku besar merupakan tempat pengklasifikasian seluruh transaksi yang telah dicatat ke dalam jurnal. Apabila yayasan tidak membuat buku besar, maka yayasan akan mengalami kesulitan dalam melakukan proses akuntansi selanjutnya, dan hal ini menyebabkan yayasan tidak dapat menyusun laporan keuangan secara tepat.

4. Neraca Saldo

Pada pembuatan neraca saldo, hanya sebanyak 3 yayasan atau 37,5% dari jumlah populasi yang membuat neraca saldo, sisanya sebanyak 5 yayasan atau 62,5% dari jumlah populasi yang tidak membuat neraca saldo. Ada dua yayasan yang pembuatan neraca saldonya sesuai dengan bentuk neraca saldo baku, yaitu yayasan Dompot Sosial Insan Mulia dan yayasan Abdurahman, sedangkan yayasan yang neraca saldonya tidak sesuai dengan bentuk baku yaitu yayasan Al Furqon, bentuk neraca saldonya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.8
 Nama Yayasan
 Neraca Saldo
 Periode

			Hal:
No	Kode	Kategori	Saldo

Sumber: *Yayasan Al Furqon, 2009.*

Terlihat bahwa neraca saldo tersebut tidak sesuai dengan bentuk baku. Pada neraca saldo yang mereka buat, yayasan tidak membubuhkan kolom debit dan kredit di kolom saldo. Pada hakikatnya dengan adanya pemisahan kolom tersebut, dapat membantu yayasan dalam melihat keseimbangan antara saldo debit dan saldo kredit.

Sebanyak 5 yayasan atau 62,5% dari jumlah populasi tidak membuat neraca saldo. Alasan mereka tidak membuat neraca saldo karena, neraca saldo tersebut tidak dibutuhkan. Selain itu, kurangnya pemahaman akan pembuatan neraca saldo itu sendiri. Hal tersebut disebabkan karena pendidikan terakhir karyawan hanya sampai pada jenjang Sekolah Menengah Atas.

Pada hakikatnya neraca saldo sangatlah diperlukan, karena neraca saldo merupakan tempat untuk menampung pengklasifikasian akun pada buku besar. Adanya neraca saldo, maka saldo masing-masing akun dapat dilihat dengan mudah. Selain itu, pembuatan neraca saldo merupakan titik awal yang baik dalam penyusunan laporan keuangan. Apabila yayasan

tidak membuat neraca saldo, maka yayasan akan mengalami kesulitan dalam melakukan proses akuntansi berikutnya.

5. Jurnal Penyesuaian

Pada pembuatan jurnal penyesuaian, tidak ada satupun yayasan yang membuat atau 100% dari jumlah populasi yang tidak membuat jurnal penyesuaian. Alasan mereka tidak membuat jurnal penyesuaian adalah jurnal penyesuaian tidak diperlukan bagi yayasan mereka, serta mereka tidak mengerti apa dan bagaimana jurnal penyesuaian tersebut. Hal tersebut disebabkan karena pendidikan terakhir karyawan hanya sampai pada jenjang Sekolah Menengah Atas.

Akun-akun yang seharusnya perlu dibuat ke dalam jurnal penyesuaian sebaliknya tidak dilakukan oleh yayasan, seperti akumulasi penyusutan. Yayasan langsung mencantumkan akun tersebut ke dalam laporan posisi keuangan tanpa membuat jurnal penyesuaian terlebih dahulu.

Fenomena seperti inilah yang membuat laporan keuangan tidak dapat disusun secara tepat. Pada hakikatnya jurnal penyesuaian digunakan untuk menyesuaikan posisi masing-masing perkiraan, sehingga sesuai pada tanggal laporan. Jurnal penyesuaian merupakan jurnal yang membantu suatu organisasi melihat posisi masing-masing perkiraan yang sebenarnya. Jurnal penyesuaian ini dapat membantu organisasi menyusun laporan keuangan secara tepat, sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Apabila yayasan tidak membuat jurnal penyesuaian, pihak

yayasan pasti tidak dapat menyusun laporan keuangan secara tepat. Hal ini menyebabkan yayasan tidak dapat mengambil keputusan secara tepat pula.

6. Neraca Lajur

Pada pembuatan neraca lajur, tidak ada satupun yayasan yang membuat atau 100% dari jumlah populasi yang tidak membuat neraca lajur. Alasan mereka tidak membuat neraca lajur, yaitu pembuatan neraca lajur sangat rumit. Selain itu, ada yang berpendapat bahwa neraca lajur tidak dibutuhkan, serta ketidaktahuan mereka tentang apa dan bagaimana neraca lajur tersebut.

Persepsi demikian merupakan persepsi yang salah, karena neraca lajur membantu suatu organisasi dalam mempermudah pembuatan laporan keuangan. Penggunaan neraca lajur dapat mengurangi kesalahan terlupakannya salah satu ayat jurnal penyesuaian yang harus dilakukan dan untuk memeriksa ketepatan perhitungan yang dilakukan serta memungkinkan penyusunan data secara logis. Apabila suatu organisasi tidak membuat neraca lajur, maka organisasi akan mengalami kesulitan serta tingginya tingkat kesalahan dalam membuat laporan keuangan.

7. Laporan Keuangan

a. Laporan posisi keuangan

Pada pembuatan laporan posisi keuangan, hanya sebanyak 3 yayasan atau 37,5% dari jumlah populasi yang membuat laporan posisi keuangan, sisanya sebanyak 5 yayasan atau 62,5% dari jumlah populasi

yang tidak membuat laporan posisi keuangan. Ketiga yayasan yang membuat laporan posisi keuangan tersebut adalah yayasan Dompot Sosial Insan Mulia, yayasan Al Furqon, dan yayasan Abdurahman, ketiga yayasan tersebut telah membuat laporan posisi keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Sebanyak 5 yayasan atau 62,5% dari jumlah populasi tidak membuat laporan posisi keuangan. Alasan mereka tidak membuat laporan posisi keuangan, yaitu menurut mereka laporan tersebut tidak diperlukan, mereka berpendapat bahwa pembuatannya sangat rumit dan memakan waktu. Beberapa yayasan ada juga yang berpendapat bahwa mereka tidak mengerti apa dan bagaimana laporan posisi keuangan tersebut. Hal tersebut disebabkan karena pendidikan terakhir karyawan hanya sampai pada jenjang Sekolah Menengah Atas.

Selain itu juga disebabkan oleh tidak dilaksanakannya kegiatan akuntansi seperti pembuatan jurnal, pembuatan buku besar, pembuatan neraca saldo, serta penyusunan neraca lajur. Hal ini tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45. Yayasan maupun pihak eksternal lainnya tidak akan mungkin dapat mengetahui posisi keuangan yayasan yang sebenarnya pada suatu periode, jika yayasan itu sendiri tidak menyusun laporan posisi keuangan. Akibatnya, yayasan maupun pihak eksternal lainnya tidak dapat mengambil keputusan ekonomi secara tepat.

b. Laporan aktivitas

Pada pembuatan laporan aktivitas, hanya sebanyak satu yayasan atau 12,5% dari jumlah populasi yang membuat laporan aktivitas, sisanya sebanyak 7 yayasan atau 87,5% dari jumlah populasi yang tidak membuat laporan aktivitas. Yayasan yang membuat laporan aktivitas tersebut adalah yayasan Dompot Sosial Insan Mulia, namun laporan aktivitas yang dibuat belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Dalam laporan aktivitas tersebut, yayasan ini tidak menyajikan beban sebagai pengurang aktiva bersih tidak terikat.

Sebanyak 7 yayasan atau 87,5% dari jumlah populasi tidak membuat laporan aktivitas. Alasan mereka tidak membuat laporan aktivitas, yaitu laporan aktivitas tidak diperlukan dalam yayasan mereka. Selain itu, kurangnya pemahaman akan pembuatan laporan aktivitas itu sendiri.

Hal ini tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45. Persepsi yayasan yang demikian merupakan persepsi yang salah, karena pada hakikatnya laporan aktivitas bertujuan menyajikan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih, hubungan antar transaksi, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Selain itu, laporan aktivitas dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lainnya untuk mengevaluasi kinerja

dalam suatu periode, menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan organisasi dalam memberikan jasa, serta menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

c. Laporan arus kas

Pada pembuatan laporan arus kas, hanya sebanyak 3 yayasan atau 37,5% dari jumlah populasi yang membuat laporan arus kas, sisanya sebanyak 5 yayasan atau 62,5% dari jumlah populasi tidak membuat laporan arus kas. Ketiga yayasan yang membuat laporan arus kas, yaitu yayasan Dompot Sosial Insan Mulia, yayasan Al Furqon, dan yayasan Abdurahman. Ketiga yayasan tersebut telah membuat laporan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Sebanyak 5 yayasan atau 62,5% dari jumlah populasi tidak membuat laporan arus kas. Alasan mereka tidak membuat laporan arus kas, yaitu laporan tersebut tidak diperlukan, dan pembuatannya yang dianggap rumit, serta ada juga yang berpendapat bahwa mengenai arus kas telah disajikan dalam buku kas mereka. Selain itu, karena pengetahuan yang dimiliki karyawan maupun pimpinan yayasan yang rendah.

Hal ini tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Pada hakikatnya laporan arus kas bertujuan menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Selain itu, laporan arus kas merupakan bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan

keuangan. Jadi, apabila suatu organisasi tidak menyusun laporan arus kas, maka organisasi tersebut tidak dapat mengetahui perkembangan kas dalam suatu periode akuntansi.

d. Catatan atas laporan keuangan

Pada pembuatan catatan atas laporan keuangan, tidak ada satupun yayasan yang membuat catatan atas laporan keuangan atau 100% dari jumlah populasi yang tidak membuat. Alasan pihak yayasan tidak membuat catatan atas laporan keuangan, yaitu catatan atas laporan keuangan tidak diperlukan dalam yayasan dan pembuatan catatan atas laporan keuangan hanya akan memakan waktu. Selain itu, ada yang beralasan bahwa mereka tidak mengetahui apa dan bagaimana catatan atas laporan keuangan tersebut.

Hal ini tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Pada hakikatnya, catatan atas laporan keuangan membantu yayasan untuk mengetahui informasi tentang dasar dari penyusunan laporan keuangan. Informasi yang diwajibkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, maupun laporan arus kas.

Catatan atas laporan keuangan dapat membantu yayasan mengetahui kebijakan pembuatan laporan keuangan dan transaksi-transaksi yang diwajibkan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (tidak termasuk dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas). Jika yayasan tidak menyusun catatan

atas laporan keuangan, yayasan akan kesulitan dalam mengetahui pembuatan laporan keuangan, tidak mengetahui transaksi yang diwajibkan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (tidak termasuk dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas). Akibatnya, pengambilan keputusan oleh yayasan menjadi tidak tepat.

8. Jurnal Penutup

Pada pembuatan jurnal penutup, tidak ada satupun yayasan yang membuat atau 100% dari jumlah populasi yang tidak membuat jurnal penutup. Alasan pihak yayasan tidak membuat jurnal penutup adalah, bahwa jurnal penutup tidak diperlukan dalam yayasan mereka. Selain itu, beberapa yayasan berpendapat bahwa mereka tidak mengerti apa dan bagaimana jurnal penutup tersebut. Hal tersebut disebabkan karena pendidikan terakhir karyawan hanya sampai pada jenjang Sekolah Menengah Atas.

Pada hakikatnya jurnal penutup sangatlah diperlukan, karena tujuan disusunnya jurnal penutup adalah agar pada akhir periode, akun nominal atau akun sementara (akun pendapatan dan akun beban) bernilai nol. Pada periode berikutnya, akun nominal akan menunjukkan keadaan sebenarnya. Jika jurnal penutup tidak disusun maka pada akhir periode, akun nominal tidak bernilai nol dan pada periode berikutnya akun nominal tidak akan menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

9. Neraca Saldo Penutup

Pada pembuatan neraca saldo penutup, tidak ada satupun yayasan yang membuat atau 100% dari jumlah populasi yang tidak membuat neraca saldo penutup. Alasan pihak yayasan tidak membuat neraca saldo penutup adalah neraca saldo penutup tidak diperlukan dalam yayasan mereka. Selain itu, beberapa yayasan berpendapat bahwa mereka tidak mengerti apa dan bagaimana neraca saldo penutup tersebut. Hal tersebut disebabkan karena pendidikan terakhir karyawan hanya sampai pada jenjang Sekolah Menengah Atas.

Neraca saldo penutup sangatlah diperlukan, karena tujuan disusunnya neraca saldo penutup adalah untuk memastikan buku besar seimbang sebelum memulai pencatatan data akuntansi pada periode berikutnya. Pada periode berikutnya, neraca saldo yayasan akan menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Jika neraca saldo penutup tidak disusun, maka pada akhir periode neraca saldo tidak akan menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

10. Jurnal Pembalik

Pada pembuatan jurnal pembalik, tidak ada satupun yayasan yang membuat atau 100% dari jumlah populasi yang tidak membuat jurnal pembalik. Alasan pihak yayasan tidak membuat jurnal pembalik yaitu, jurnal pembalik tidak diperlukan dalam yayasan mereka. Selain itu, beberapa yayasan berpendapat bahwa mereka tidak mengerti apa dan bagaimana jurnal pembalik tersebut. Hal tersebut disebabkan karena

pendidikan terakhir karyawan hanya sampai pada jenjang Sekolah Menengah Atas.

Pada hakikatnya jurnal pembalik bersifat opsional, tetapi akan lebih baik jika suatu organisasi atau yayasan menyusun jurnal pembalik. Jurnal pembalik merupakan jurnal yang dibuat pada awal suatu periode akuntansi untuk membalik jurnal penyesuaian yang memiliki pengaruh penting terhadap transaksi rutin pada periode berikutnya. Tujuannya adalah agar jurnal yang telah disesuaikan pada periode sebelumnya akan menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar yayasan di kecamatan Kemuning dalam proses akuntansinya masih sangat rendah. Selain itu, yayasan tersebut tidak menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Husnah Mularita (2002) dan Lia Suryani (2003) pada Yayasan di Palembang dan Yayasan Pendidikan Islam Raudatul Ulum Sakatiga. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa praktik akuntansi yang dilakukan oleh yayasan masih rendah dan belum sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum, dalam hal ini adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45. Hal ini disebabkan karena ketidaktahuan pengurus yayasan tentang Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 itu sendiri.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan uraian pada bab empat, dapat disimpulkan bahwa dari 8 (delapan) yayasan di kecamatan Kemuning Palembang yang telah melaksanakan proses akuntansi hanya sebesar 16,67%. Dari 16,67% tersebut, hanya ada tiga yayasan yang melaksanakan proses akuntansi sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli akuntansi serta menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Sisanya sebanyak 83,33% belum sepenuhnya melaksanakan proses akuntansi, sehingga yayasan-yayasan tersebut tidak dapat menyusun laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan tentang proses akuntansi yang dimiliki oleh sumber daya manusia di dalam yayasan masih sangat rendah.

B. SARAN

1. Bagi Yayasan di Kecamatan Kemuning

Bagi yayasan di kecamatan Kemuning sebaiknya dalam melaksanakan proses akuntansi harus berpedoman pada teori-teori yang menjelaskan mengenai proses akuntansi tersebut, dan harus berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yang sejenis mungkin sebaiknya bisa memperluas objek penelitian atau populasi penelitian, dan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Raharjo. 2007. **Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan**, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Dian Putri Maharani. 2009. **Praktik Akuntansi pada Perusahaan Skala Menengah di Kota Palembang**, Universitas Muhammadiyah Palembang, Skripsi tidak dipublikasikan.
- Husnah Mularita. 2002. **Penerapan Standar Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Yayasan di Kota Palembang**, Universitas Sriwijaya, Skripsi tidak dipublikasikan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. **Standar Akuntansi Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta.
- Lia Suryani. 2003. **Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus pada Yayasan Pendidikan Islam Raudatul Ulum Sakatiga)**, Universitas Sriwijaya, Skripsi tidak dipublikasikan.
- Lila Kusumojati. 2008. **Analisis Akuntansi Organisasi Nirlaba (Studi Kasus pada Universitas Gajah Mada)**, Artikel tidak dipublikasikan, <http://www.google.com>, diakses 18 Juli 2009.
- Nan Lin Ahli Bahasa W. Gulo. 2002. **Metode Penelitian Ekonomi**, PT Grasindo, Jakarta.
- Nur Indriantoro dan Bambang Soepomo. 2002. **Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen**, Cetakan Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Skousen, Fred Stice, Earl K., dan Stice James D. terjemahan dalam bahasa Indonesia disahkan oleh Thomson Learning. 2001. **Akuntansi Keuangan Menengah**, Edisi Pertama, Dian Mas Cemerlang, Jakarta.
- Soemarso S.R. 2004. **Akuntansi Suatu Pengantar**, Buku 1, Edisi Lima (Revisi), Salemba Empat, Jakarta.
- Soeratno dan Lincolyn Arsyad. 2003. **Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis**, Edisi Kedelapan, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. 2005. **Teori Akuntansi**, Rajawali Pers, Jakarta.

Sugiyono. 2005. **Metode Penelitian dan Bisnis**, Edisi Kedelapan, CV Alfabeta, Bandung.

Warren, Carl S. Reeve, James M., dan Fess, Philip E. diterjemahkan oleh Farahmita Amanugrahani, dan Taufik Hendrawan. 2008. **Pengantar Akuntansi**, Edisi 21, Salemba Empat, Jakarta.

LAMPIRAN 1
FORMAT ANGKET

Mohon isilah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas. Angket ini merupakan bagian dari penelitian ilmiah dengan judul “Proses Akuntansi pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus pada Yayasan di Kecamatan Kemuning)”. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut hanya akan digunakan untuk bahan pengkajian ilmiah dan tidak akan dipublikasikan.

Atas perhatian dan bantuan bapak/ibu untuk mengisi angket ini, saya ucapkan banyak terima kasih.

PETUNJUK:

- a. Isilah angket dengan memberikan *tick mark*/ tanda “X” pada kotak yang tersedia sesuai dengan kondisi yayasan yang sebenarnya.
- b. Jika pertanyaan meminta penjelasan, maka bapak/ibu diharapkan memberikan penjelasan pada tempat yang disediakan dengan sebenar-benarnya, sesuai dengan kondisi yayasan saat ini.

IDENTITAS RESPONDEN:

Nama Yayasan :

Alamat Yayasan :

Tahun Berdiri :

Bidang Kegiatan Yayasan :

Jumlah Tenaga Kerja :

Jumlah Kekayaan Bersih : < 50.000.000,00

> 100.000.000,00

PERTANYAAN:

1. Apakah Yayasan mempunyai tenaga spesialis pembukuan?

Ya Tidak

2. Jika Ya, apa pendidikan terakhir dari tenaga spesialis pembukuan tersebut?

SMA Perguruan Tinggi

Jika Perguruan Tinggi, Fakultas apa?

Teknik Pertanian
 Ekonomi FKIP
 Hukum

3. Jika Tidak, mengapa?

.....

4. Apakah terdapat bukti transaksi untuk setiap pengeluaran yang dilakukan?

Ya Tidak

5. Jika Ya, metode apa yang digunakan dalam mengakui pengeluaran yang dilakukan?

Pada saat terjadi transaksi Pada saat kas dikeluarkan

6. Alasan memilih metode tersebut?

.....

7. Jika Tidak, mengapa?

.....

8. Apakah terdapat bukti transaksi untuk setiap penerimaan yang terjadi?

Ya Tidak

9. Jika Ya, metode apa yang digunakan dalam mengakui setiap penerimaan yang diterima?

Pada saat terjadi transaksi Pada saat kas diterima

10. Alasan memilih metode tersebut?

.....

11. Jika Tidak, mengapa?

.....

12. Apakah Yayasan sudah mempunyai kode akun?

Ya Tidak

13. Jika Tidak, mengapa?

.....

14. Apakah Yayasan telah membuat buku jurnal?

Ya Tidak

15. Jika Tidak, mengapa?

.....

16. Jika Ya, apa bentuk jurnal yang digunakan Yayasan?

Jurnal Umum Jurnal Khusus

17. Jika memilih jurnal umum, mengapa?

.....

18. Jika memilih jurnal khusus, mengapa?

.....

19. Setelah membuat buku jurnal, apakah Yayasan mempostingnya ke buku besar?

Ya Tidak

20. Jika Ya, bagaimana bentuk buku besar yang digunakan?

.....

21. Jika Tidak, mengapa?

.....

22. Apakah Yayasan telah membuat neraca saldo?

Ya Tidak

23. Jika Tidak, mengapa?

.....

24. Apakah Yayasan telah membuat jurnal penyesuaian?

Ya Tidak

25. Jika Tidak, mengapa?

.....

26. Apakah Yayasan telah membuat neraca lajur?

Ya Tidak

27. Jika Ya, berapa jumlah kolom yang digunakan?

.....

28. Jika Tidak, mengapa?

.....

29. Apakah Yayasan telah menyusun laporan keuangan?

Ya Tidak

30. Jika Ya, apa saja? (diisi sesuai dengan kondisi Yayasan saat ini)

- Laporan Posisi Keuangan
- Laporan Aktivitas
- Laporan Arus Kas
- Catatan atas Laporan Keuangan

31. Jika Tidak, mengapa?

.....

32. Apakah Yayasan menyusun laporan keuangan setiap bulan?

Ya Tidak

33. Jika Tidak, mengapa?

.....

34. Apakah ada pedoman atau standar khusus dalam penyusunan laporan keuangan di Yayasan Anda?

Ya Tidak

35. Jika Ya, apa pedoman/standar tersebut?

.....

36. Jika Tidak, mengapa?

.....

37. Apakah Yayasan telah menyusun jurnal penutup?

Ya Tidak

38. Jika Tidak, mengapa?

.....

39. Apakah Yayasan telah menyusun neraca saldo penutup?

Ya Tidak

40. Jika Tidak, mengapa?

.....

41. Apakah Yayasan telah menyusun jurnal pembalik?

Ya Tidak

42. Jika Tidak, mengapa?

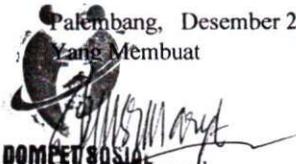
.....

☺ *Terima Kasih atas Partisipasinya* ☺



**DOMPET SOSIAL
INSAN MULIA**

YAYASAN LEMBAGA AMIL ZAKAT DOMPET SOSIAL INSAN MULIA			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Per Tanggal 31 Desember 2007			
AKTIVA		KEWAJIBAN & AKTIVA BERSIH	
Aktiva Lancar		Kewajiban	
Kas dan Setara Kas Dana Syariah	517,814,520	Hutang Pihak Ketiga	104,100,000
Kas dan Setara Kas Dana Subhat	17,852,269	Hutang Pembelian Aktiva Tetap	4,880,000
Piutang Ekonomi	10,000,000		
Piutang Pendidikan	900,000	Aktiva Bersih	
Piutang Karyawan	16,079,850	Dana Tidak Terikat	
Piutang Pihak Ketiga	1,500,000	Dana Infak/Shadaqah	341,910,027
Investasi	91,325,500	Dana Pengelola	(1,539,652)
Pajak/Adm Bank	(4,412,691)	Dana Terikat Peruntukannya	
Bagi Hasil/Bunga Bank	3,744,559	Dana Zakat	199,976,205
Aktiva Tetap		Dana Dikhususkan	16,155,436
Komputer	8,428,500	Dana Dilarang Syariah	17,643,113
Air Conditioning	2,950,000		
Mesin Fax	1,050,000	Dana Termanfaatkan	54,207,529
Peralatan Lain-lain	299,000		
Hard Disk	3,000,000		
Printer LPB 3200	1,410,000		
Printer Type Canon IX 5000	3,448,500		
Proyektor Toshiba	8,320,000		
Akumulasi Penyusutan			
Komputer	(3,993,300)		
Air Conditioning	(826,000)		
Mesin Fax	(490,000)		
Printer LPB 3200	(329,000)		
Printer Type Canon IX 5000	(804,650)		
Biaya Dibayar Dimuka			
Sewa Dibayar Dimuka			
Uang muka Kegiatan	60,065,600		
Total Aktiva	737,332,658	Total Kewajiban & Aktiva Bersih	737,332,658

Palembang, Desember 2007
Yang Membuat

**DOMPET SOSIAL
INSAN MULIA** Maryati

jejaring

DOMPET SOSIAL INSAN MULIA

LEMBAGA AMIL ZAKAT DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

HEAD OFFICE: Jl. Angkatan 66 No. 435 C Palembang 30115. Telp./Fax: 0711-814 234

Graha Layanan Terpadu: Jl. Kapten Anwar Sastro No.20 Komplek Masjid Baitul Mi'raj Palembang 30129 Telp : 0711-392222

Cabang OKI: Komp. Lestari Permai Blok L No.18 Sukadana kayu Agung 30611 (Telp.0852 6889 6601)

SMS center: 0811 71 DSIM / 0811 71 3746 Layanan Jemput Dana: 0711 70 90 180 Email: dsim_plg@yahoo.co.id, dsim_plg@plasa.com

Website: www.dsim.or.id Website: www.dsim.wordpress.com



**DOMPET
DHUAFIA
REPUBLIK**

YAYASAN LEMBAGA AMIL ZAKAT DOMPET SOSIAL INSAN MULIA LAPORAN AKTIVITAS Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2007	
AKTIVA BERSIH TIDAK TERIKAT	
SUMBER DANA	
Dana Infak/Shadaqah	1,192,695,511
Dana Pengelola	11,550,000
Total Sumber Dana	1,204,245,511
PENGUNAAN DANA	
Dana Infak/Shadaqah	948,948,601
Dana Pengelola	165,717,690
Total Penggunaan Dana	1,114,666,291
SURPLUS (DEFISIT) AKTIVA BERSIH TIDAK TERIKAT	89,579,221
AKTIVA BERSIH TERIKAT PERUNTUKANNYA	
SUMBER DANA	
Dana Zakat	452,025,863
Dana Dikhususkan	3,442,319
Dana Dilarang Syariah	13,534,909
Total Penggunaan Dana	469,003,091
PENGUNAAN DANA	
Dana Zakat	202,753,493
Dana Dikhususkan	11,139,596
Dana Dilarang Syariah	9,364,906
Total Penggunaan Dana	223,257,995
SURPLUS (DEFISIT) AKTIVA BERSIH TERIKAT PERUNTUKANNYA	245,745,095
SURPLUS (DEFISIT) AKTIVA BERSIH	335,324,316
AKTIVA BERSIH AWAL	200,626,160
AKTIVA BERSIH AKHIR	535,950,476

Palembang, Desember 2007

Yang Membuat



Euis Sri Maryati
**DOMPET SOSIAL
INSAN MULIA**

YAYASAN LEMBAGA AMIL ZAKAT DOMPET SOSIAL INSAN MULIA	
LAPORAN ARUS KAS	
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2007	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
Penerimaan Dana Zakat	451,474,208
Penerimaan Dana Infak/Shadaqah	1,116,504,672
Dana Dikhususkan	3,416,300
Dana Dilarang Syariah	13,534,909
Pengembalian pinjaman dari karyawan	11,250,000
Penyaluran dana zakat hibah	(202,014,450)
Penyaluran dana infak hibah	(826,854,500)
Penyaluran dana dikhususkan hibah	10,814,300
Penyaluran dana dilarang syariah hibah	(9,300,000)
Beban-beban (operasional pengelola)	(169,167,690)
Penyaluran lain-lain	(14,791,510)
Penyusutan aktiva tetap	(1,133,650)
Total arus kas dari aktivitas operasi	362,103,989
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	
Pembelian aktiva tetap	(13,831,000)
Penerimaan bagi hasil	1,768,513
Pajak/adm bank	(1,665,668)
Total arus kas dari aktivitas investasi	(13,728,155)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
Penerimaan pinjaman dari pihak ketiga	75,300,000
Pemberian pinjaman kepada karyawan	(13,400,000)
Pembayaran pinjaman kepada pihak ketiga	(75,300,000)
Total arus kas dari aktivitas pendanaan	(13,400,000)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS	335,542,986
KAS PADA AWAL PERIODE	200,123,803
KAS PADA AKHIR PERIODE	535,666,789

Palembang, Desember 2007

Yang Membuat



Euis Sri Maryati
**DOMPET SOSIAL
INSAN MULIA**

jejaring

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa:

Nama : Dewi Maya Sari

Nim : 222005020

Asal Institusi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Memang benar telah melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi pada tanggal 11 November 2009... di:

Nama Instansi : YDP ALFURBON DIV. Keuangan

Alamat : Jln. P. Sukanto No. 1332 Palembang

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 11. November.....2009

Pihak ~~Yang~~ Berwenang,



(M. Bonny Agustia, SE, MM)

Ko. Verifikasi. Keuangan.

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa:

Nama : Dewi Maya Sari
Nim : 222005020
Asal Institusi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Memang benar telah melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi pada tanggal 18 - Nov di:

Nama Instansi : YAYASAN KARYA IBU
Alamat : Jl. RIMBA KEMUMING KEC. KEMUMING

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 18 - Nov -2009





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Dewi Maya Sari

PEMBIMBING

N I M/NIRM : 222005020

KETUA DR. Sa'adah Siddiq SE, AK

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN/AKUNTANSI

ANGGOTA :

JUDUL SKRIPSI : PROSES AKUNTANSI PADA ORGANISASI NIRLABA
(STUDI KASUS PADA YAYASAN DI KECAMATAN KEMUNING)

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	29 Okt 2009	Bab 1 s/d 3			
2	3 Nov 2009	Kuesioner			Perbaiki sesuai saran
3	1 Des 2009	Bab 1 s/d 3 revisi			
4		Ditambahkan bab 4			
5					
6	31 Des 2009	Bab 4			Perbaiki
7		Bab 5			
8					
9	12 Jan 2010	Bab 4 & 5			
10	18 Jan 2010	Bab 4 & 5			Perbaiki
11					
12	22 Jan 2010	Lanjutkan / lengkapi skripsi			
13	27 Jan 2010	Bab 5, Abstrak			
14	4 Feb 2010	Skripsi			Ace ujian
15					
16					

CATATAN

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan Skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan.

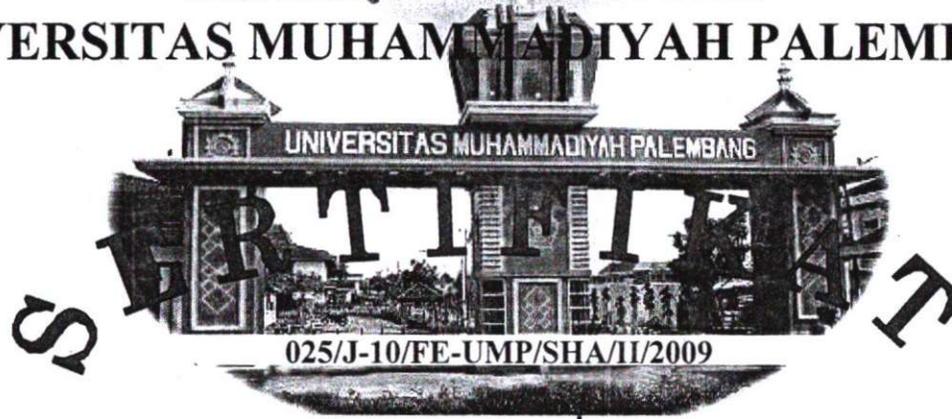
Di keluarkan di : Palembang
Pada tanggal : 19 / 10 / 2009



Ketua Jurusan,



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : DEWI MAYA SARI
NIM : 222005020
JURUSAN : Akuntansi



Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat **MEMUASKAN**

Palembang, 03 Februari 2009

an: Dekan

Pembantu Dekan IV



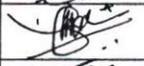
Drs. Antoni

**Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang**

LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Rabu / 24 Februari 2010
Waktu : 08.00 WIB
Nama : **Dewi Maya Sari**
NIM : 22 2005 020
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : **PROSES AKUNTANSI PADA ORGANISASI NIRLABA
(STUDI KASUS PADA YAYASAN DI KECAMATAN
KEMUNING)**

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING
SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN MENGIKUTI WISUDA**

No	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERBAIKAN	TANDA TANGAN
1.	DR. Sa'adah Siddik, SE.,Ak.,M.Si	Pembimbing	8 - 3 - 2010	
2.	DR. Sa'adah Siddik, SE.,Ak.,M.Si	Ketua Penguji	8 - 3 - 2010	
3.	Drs, Sunardi, SE.,M.Si	Anggota Penguji 1	5 - 3 - 2010	
4.	Betri Sirajuddin, SE.,Ak.,M.Si	Anggota Penguji 2	5 / 3 - 2010	

Palembang, 8 Maret 2010

A.n Dekan

Ketua Jurusan Akuntansi




Drs. Sunardi, SE.,M.Si

BIODATA PENULIS

Nama : Dewi Maya Sari
NIM : 222005020
Tempat/Tgl Lahir : Pagar Alam, 11 Maret 1987
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jln. Koprak Juni Km. 35 Rt. 1 No. 18 Kelurahan Indralaya
Raya, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telp/Hp : (0711) 580 255/ 081373010855
E-mail : dewimaya11@yahoo.co.id

Nama Orang Tua:

1. Ayah : Tjik Dung
2. Ibu : Imariah

Pekerjaan Orang Tua:

1. Ayah : PNS
2. Ibu : PNS

Alamat : Jln. Koprak Juni Km. 35 Rt. 1 No. 18 Kelurahan Indralaya
Raya, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telp/Hp : (0711) 580 255